

4

Sosiologi **Bentuk Struktur, Sistem, Peranan dan** **Status Sosial**

Nofia Angela, M.Pd

Materi Pembelajaran :

Penjelasan Bentuk Struktur, Sistem, Peranan dan Status Sosial.

Standar Kompetensi :

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan, memahami dan mengetahui Bentuk Struktur, Sistem, Peranan dan Status Sosial.

Metode Pembelajaran ;

Metode kontekstual

Abstrak :

Sosial memiliki arti yang berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum.

Pendahuluan

Terdapat lebih dari tujuh miliar penduduk di bumi ini. Tentunya terdapat banyak pikiran pula di dalamnya. Setiap pikiran tersebut tentunya memiliki tujuan dan impiannya masing-masing. Ada kalanya impian dan tujuan seseorang sama dengan orang lain. Apabila beruntung, mereka dapat bertemu dan mendiskusikan impian juga tujuan mereka itu untuk mencapainya bersama hingga terbentuklah suatu organisasi sosial.

Di sisi lain, kata sosial memiliki arti yaitu berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Berdasarkan arti dari kedua kata tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa organisasi sosial

ialah suatu kesatuan atau susunan yang dibentuk oleh masyarakat, dapat memiliki badan hukum sendiri ataupun tidak berbadan hukum. jenis organisasi ini memiliki fungsi yaitu sarana atau wadah partisipasi masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Sebagai makhluk sosial, sudah menjadi kodrat manusia untuk senantiasa bersama dengan orang lain. Salah satunya dengan menyelenggarakan suatu organisasi sosial guna mencapai tujuan atau cita-cita yang tidak dapat mereka wujudkan sendiri.

Kehidupan sosial merupakan suatu sistem norma untuk mencapai tujuan tertentu yang oleh masyarakat dianggap penting. Sistem norma itu mencakup gagasan, aturan, tata cara, kegiatan dan ketentuan sanksi (reward and punishment system). Sistem norma itu merupakan hasil proses yang berangsur-angsur menjadi suatu sistem yang terorganisasi yang teruji kredibilitasnya, dan tepercaya. Seperti agama adalah lembaga karena merupakan suatu sistem gagasan, kepercayaan, tata cara ibadah, dan pedoman perilaku yang dipercaya penganutnya karena dapat membawa pada kebaikan

Sistem sosial merupakan sejumlah kegiatan atau sejumlah orang yang mempunyai hubungan timbal balik relatif konstan (Jabal Tarik Ibrahim dalam bukunya Sosiologi Pedesaan). Hubungan sejumlah orang dan kegiatannya itu berlangsung terus menerus. Sistem sosial merupakan kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian (komponen atau elemen). Sistem sosial merupakan ciptaan dari manusia, dalam hal ini sistem sosial terjadi karena manusia adalah makhluk sosial. Sistem sosial mempengaruhi perilaku manusia, karena di dalam suatu sistem sosial tercakup pula nilai-nilai dan norma-norma yang merupakan aturan perilaku anggota-anggota masyarakat. Dalam setiap sistem sosial pada tingkat-tingkat tertentu selalu mempertahankan batas-batas yang memisahkan dan membedakan dari lingkungannya (sistem sosial lainnya). Selain itu, di dalam sistem sosial ditemukan juga mekanisme-mekanisme yang dipergunakan atau berfungsi mempertahankan sistem sosial tersebut. Menurut Bouman, desa adalah salah satu bentuk dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal; kebanyakan yang termasuk di dalamnya hidup dari pertanian, perikanan dan sebagainya, usaha-usaha yang dapat dipengaruhi oleh hukum dan kehendak alam. Di desa, terdapat ikatan-ikatan keluarga yang rapat, taat pada tradisi dan kaidah-kaidah "*sosial*".

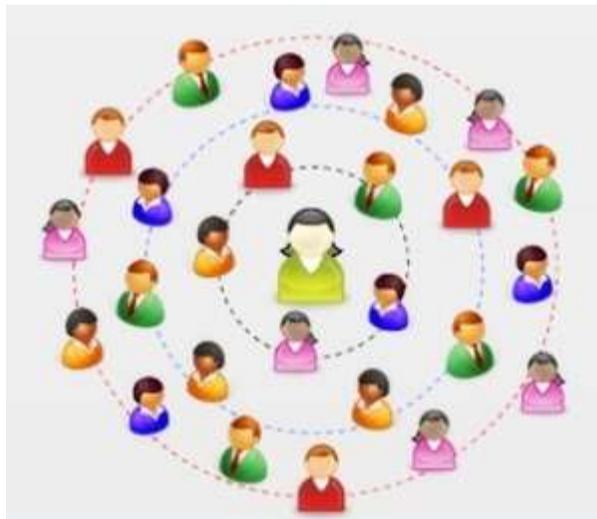
Masyarakat desa merupakan "*sistem sosial*" yang komprehensif, artinya di dalam masyarakat desa terdapat semua bentuk

pengorganisasian atau lembaga-lembaga yang diperlukan untuk kelangsungan hidup atau untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, hanya ada beberapa masyarakat desa yang masih mempertahankan upaya pemenuhan kebutuhan hidup dari dalam masyarakat desa sendiri. Dalam masyarakat desa, jumlah kelompok atau kesatuan-kesatuan “sosial” tidak hanya satu. Oleh karena itu seorang warga masyarakat dapat menjadi anggota berbagai kelompok atau kesatuan “sosial” yang ada. Misalnya atas dasar kekerabatan, tempat tinggal, agama, politik dan lain-lain.

Melalui proses sosial unsur-unsur sosial itu terbentuk, berkembang, dan dipelajari oleh individu dalam masyarakat. Proses sosial itu sendiri adalah hubungan timbal balik antara bidangbidang kehidupan dalam masyarakat dan memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat

A. BENTUK- BENTUK STRUKTUR SOSIAL



“Suatu ketika Konfusius berkata, “Aku ingin engkau pergi bersamaku, dan menyamaratakan sepenuhnya kekaisaran ini”. Sang pelayan menjawab: “kekaisaran tidak dapat disamaratakan; di sini ada pegunungan-pegunungan yang tinggi, di sana ada danau-danau dan sungai-sungai. Jika pegunungan-pegunungan tinggi harus diratakan, maka

burung-burung dan binatang-binatang buas tidak memiliki tempat tinggal; jika danau-danau dan sungai-sungai itu harus ditimbun sampai penuh, maka ikan dan kura-kura tidak mempunyai lagi tempat berenang; jika kita menghilangkan raja dan para bangsawan, maka akan banyak terjadi perselisihan tentang benar dan salah di antara rakyat; sedang jika kita menghapuskan budak dan pelayan, maka siapa yang akan melayani para pangeran?"

Kutipan di atas menunjukkan bahwa perbedaan sosial merupakan gejala yang sudah terdapat sejak jaman dahulu. Dalam masyarakat selalu ada kelompok-kelompok yang tertata dan terstruktur, baik secara horizontal maupun vertikal. Hal tersebut membentuk sebuah susunan atau struktur sosial.

Berikut adalah beberapa pengertian struktur sosial menurut para ahli:

- Menurut Talcott Parsons berbicara tentang struktur berarti berbicara tentang kesalingterkaitan antarinstansi, bukan antarindividu.

- ❖ Menurut Coleman, struktur adalah pola hubungan antarmanusia dan antarkelompok manusia.

- ❖ William Kornblum mendefinisikan struktur sosial sebagai pola perilaku berulang-ulang yang menciptakan hubungan antarindividu dan antarkelompok dalam masyarakat.

- ❖ Menurut Calhoun struktur sosial adalah pola hubungan-hubungan, kedudukan-kedudukan, dan jumlah orang yang memberikan kerangka bagi organisasi manusia, baik dalam kelompok kecil maupun keseluruhan masyarakat.

- ❖ Borgatta & Borgatta menyatakan, struktur sosial adalah lingkungan sosial bersama yang tak dapat diubah oleh orang perorang, yang menyediakan konteks atau lingkungan bagi tindakan manusia.

Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa pengertian struktur sosial adalah tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat, yang didalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan dengan batas-batas perangkat unsur-unsur sosial yang mengacu pada suatu keteraturan perilaku di dalam masyarakat.

Struktur social merupakan pola perilaku dari setiap individu masyarakat yang tersusun sebagai suatu system. baik vertikal maupun horizontal. struktur vertikal yaitu berbentuk stratifikasi sosial, dan sedangkan horizontal yaitu berbentuk diferensiasi sosial. Dalam ilmu sosiologi, pembentuk struktur sosial, yaitu status dan peran sosial .

Diferensiasi Sosial dan Stratifikasi Sosial.

1. Diferensiasi Sosial

Diferensiasi adalah klasifikasi terhadap perbedaan-perbedaan yang biasanya sama. Pengertian sama disini menunjukkan pada penggolongan atau klasifikasi masyarakat secara horisontal, mendatar, atau sejajar. Asumsinya adalah tidak ada golongan dari pembagian tersebut yang lebih tinggi daripada golongan lainnya.. Pengelompokan horisontal yang didasarkan pada perbedaan ras, etnis (sukubangsa), klan dan agama disebut kemajemukan sosial, sedangkan pengelompokan berdasarkan perbedaan profesi dan jenis kelamin disebut heterogenitas social

Pada intinya hal-hal yang terdapat dalam diferensiasi itu tidak terdapat tingkatan-tingkatan, namun yang membedakan satu individu dengan individu yang lainnya adalah sesuatu yang biasanya telah ia bawa sejak lahir. contohnya saja, suku sunda dan suku batak memiliki kelebihan masing-masing. jadi seseorang tidak bisa menganggap suku bangsanya lebih baik, karena itu akan menimbulkan etnosentrisme dalam masyarakat. Diferensiasi merupakan perbedaan yang dapat kita lihat dan kita rasakan dalam masyarakat, bukan untuk menjadikan kita berbeda tingkat sosialnya seperti yang terjadi di Afrika Selatan. Untuk lebih jelasnya perhatikan skema di bawah ini :

Diferensiasi sosial ditandai dengan adanya perbedaan berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Ciri Fisik

Diferensiasi ini terjadi karena perbedaan ciri-ciri tertentu. Misalnya : warna kulit, bentuk mata, rambut, hidung, muka, dsb.

b. Ciri Sosial

Diferensiasi sosial ini muncul karena perbedaan pekerjaan yang menimbulkan cara pandang dan pola perilaku dalam masyarakat berbeda. Termasuk didalam kategori ini adalah perbedaan peranan, prestise dan kekuasaan. Contohnya : pola perilaku seorang perawat akan berbeda dengan seorang karyawan kantor.

c. Ciri Budaya

Diferensiasi budaya berhubungan erat dengan pandangan hidup suatu masyarakat menyangkut nilai-nilai yang dianutnya, seperti religi atau kepercayaan, system kekeluargaan, keuletan dan ketangguhan (etos). Hasil dari nilai-nilai yang dianut suatu masyarakat dapat kita lihat dari bahasa, kesenian, arsitektur, pakaian adat, agama, dsb.

Pengelompokan masyarakat membentuk delapan kriteria diferensiasi social, antara lain:

1. Diferensiasi Ras

Ras adalah suatu kelompok manusia yang memiliki cirri-ciri fisik bawaan yang sama. Diferensiasi ras adalah pengelompokan masyarakat berdasarkan ciri-ciri fisiknya. Secara garis besar manusia terbagi kedalam ras-ras sebagai berikut:

Menurut A..L. Krober

1. Austroloid, mencakup penduduk asli Australia (Aborigin).
2. Mongoloid – Asiatik Mongoloid (Asia Utara, Asia Tengah dan Asia Timur). – Malayan Mongoloid (Asia Tenggara dan Penduduk Asli Taiwan). – American Mongoloid (Penduduk asli Amerika).
3. Kaukasoid – Nordic (Eropa Utara, sekitar Laut Baltik).
– Alpine (Eropa Tengah dan Eropa Timur). – Mediterania (sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arab, Iran). – Indic (Pakistan, India, Bangladesh, Sri Langka).
4. Negroid – African Negroid (Benua Afrika).
– Negrito (Afrika Tengah, Semenanjung Malaya yang dikenal dengan nama orang Semang, Filipina). – Malanesian (Irian, Melanesia).
5. Ras-ras Khusus (tidak dapat diklasifikasikan kedalam empat ras pokok) – Bushman (gurun)

Kalahari, Afrika Selatan). – Veddoid (pedalaman Sri Lanka, Sulawesi Selatan). – Polynesian (kepulauan Micronesia, dan Polinesia). – Ainu (di pulau Hokkaido dan Karafuto Jepang).

Menurut Ralph Linton

1) Mongoloid Ciri-ciri:

- kulit kuning sampai sawo matang
 - rambut lurus
 - bulu badan sedikit
- mata sipit (Asia Mongoloid) · Mongoloid Asia : Sub Ras Tionghoa (Jepang, Vietnam, Taiwan) Sub Ras Melayu (Malaysia, Filipina, Indonesia) · Mongoloid Andian (orang Indian di Amerika)

2) Kaukasoid Ciri-ciri:

- hidung mancung
- kulit putih
- rambut pirang sampai coklat kepirang kehitaman
- kelopak mata lurus · Ras Nordic · Alpin Mediteran · Armenoid · India

3) Negroid Ciri-ciri:

- rambut keriting
- kulit hitam
- bibir tebal
- kelopak mata lurus · Sub Ras Negroid · Nilitz · Negro Rimba · Negro Oseanis · Hetentot Boysesman

Indonesia didiami oleh bermacam-macam Sub Ras, antara lain: · Negrito, suku Semang di Semenanjung Malaya dan sekitarnya. · Veddoid, suku Sakai di Riau, Kubu di Sumatra Selatan, Toala dan Tomuna di Sulawesi. · Neo Melanosoid, kepulauan Kei dan Aru. Melayu: – Melayu Tua (Proto Melayu), orang Batak, Toraja dan Dayak. – Melayu Muda (Deutro Melayu), orang Aceh, Minang, Bugis/Makasar.

2. Diferensiasi Suku Bangsa (Etnis)

Menurut Hassan Shadily MA, suku bangsa atau etnis adalah segolongan rakyat yang masih dianggap mempunyai hubungan biologis. Diferensiasi suku bangsa merupakan penggolongan manusia berdasarkan ciri-ciri biologis yang sama, seperti ras, namun suku bangsa memiliki kesamaan budaya sebagai berikut:

- Ciri fisik

- Bahasa daerah
- Kesenian
- Adat-istiadat

Suku bangsa yang ada di Indonesia yaitu sebagai berikut:

• Pulau Sumatra : Aceh, Batak, Minangkabau, Bengkulu, Jambi, Palembang, Melayu dan sebagainya. • Pulau Jawa : Sunda, Jawa, Tengger dan sebagainya. • Pulau Kalimantan : Dayak, Banjar dan sebagainya. • Pulau Sulawesi : Bugis, Toraja, Minahasa, Toil-Toli, Makassar, Bolaang-mangondow, Gorontalo dan sebagainya. • Kepulauan Nusa Tenggara : Bali, Bima Lombok, Flores, Timoer, Rote. • Kepulauan Maluku dan Irian : Ternate, Tidore, Dani Asmat

3. Diferensiasi Klen (Clan)

Klen / kerabat luas / keluarga besar. Klen merupakan kesatuan keturunan (genealogis), kesatuan kepercayaan (religiomagis) dan kesatuan adapt (tradisi). Klen adalah system social berdasarkan ikatan darah atau keturunan yang sama umumnya terjadi di masyarakat unilateral baik melalui garis ayah (patrilineal) atau ibu (matrilineal). •

4. Diferensiasi Agama

Diferensiasi agama adalah pengelompokan masyarakat berdasarkan agama/kepercayaannya.

- Komponen-komponen Agama :

- Emosi keagamaan
- System keyakinan
- Upacara keagamaan
- Tempat ibadah
- Umat

- Agama dan Masyarakat

Dalam perkembangan agama mempengaruhi masyarakat begitu juga masyarakat mempengaruhi agama.

5. Diferensiasi Profesi (pekerjaan)

Diferensiasi profesi adalah pengelompokan masyarakat atas dasar jenis pekerjaan atau profesinya. Profesi biasanya berkaitan dengan keterampilan khusus. Misal profesi guru memerlukan keterampilan khusus, seperti: pandai berbicara, bisa membimbing, sabar dan sebagainya. Berdasarkan perbedaan profesi orang dimasyarakat berprofesi: guru, dokter, pedagang, buruh, pegawai negeri, tentara dan sebagainya.

6. Diferensiasi Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan kategori dalam masyarakat yang didasarkan pada perbedaan seks atau jenis kelamin (perbedaan biologis). Perbedaan biologis ini dapat kita lihat dari struktur organ reproduksi, bentuk tubuh, suara, dan sebagainya. Atas dasar itu maka ada kelompok laki-laki/pria dan kelompok wanita/perempuan.

7. Diferensiasi Asal Daerah

Diferensiasi ini merupakan pengelompokan manusia berdasarkan asal daerah atau tempat tinggalnya, desa atau kota. Terbagi menjadi:

- masyarakat desa : kelompok orang yang tinggal di pedesaan atau berasal dari desa.
- Masyarakat kota : kelompok orang yang tinggal di perkotaan atau berasal dari kota. Perbedaan orang desa dengan orang kota dapat ditemukan dalam hal-hal berikut: – perilaku, – tutur kata, cara berpakaian, cara menghias rumah dan sebagainya.

8. Diferensiasi Partai

Diferensiasi partai adalah perbedaan masyarakat dalam kegiatannya mengatur kekuasaan negara, yang berupa kesatuan-kesatuan social, seazas, seideologi dan sealiran.

2. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial merupakan suatu konsep dalam sosiologi yang melihat bagaimana anggota masyarakat dibedakan berdasarkan status yang dimilikinya.. Stratifikasi berasal dari kata stratum yang berarti strata atau lapisan dalam bentuk jamak. Pitirin A. Sorokin mendefinisikan stratifikasi sebagai pembedaan penduduk atau anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas secara hierarkis. Sedangkan menurut Bruce J. Cohen sistem stratifikasi akan menempatkan setiap individu pada kelas sosial yang sesuai berdasarkan kualitas yang dimiliki. Max Weber mendefinisikan stratifikasi sosial sebagai penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarki menurut dimensi kekuasaan, privilege dan prestise. Cuber mendefinisikan stratifikasi sosial sebagai suatu pola yang ditempatkan di atas kategori dari hak-hak yang berbeda Berarti, stratifikasi social merupakan pembedaan penduduk dalam kelas-kelas secara bertingkat. Stratifikasi dapat terjadi dengan sendirinya sebagai bagian dari proses pertumbuhan masyarakat, juga dapat

dibentuk untuk tercapainya tujuan bersama. Faktor yang menyebabkan stratifikasi sosial dapat tumbuh dengan sendirinya adalah kepandaian, usia, sistem kekerabatan, dan harta dalam batas-batas tertentu.

Dimensi Stratifikasi Sosial

Untuk menjelaskan stratifikasi sosial ada tiga dimensi yang dapat dipergunakan yaitu : privilege, prestise, dan power. Ketiga dimensi ini dapat dipergunakan sendiri-sendiri, namun juga dapat digunakan secara bersama. Karl Marx menggunakan satu dimensi, yaitu privilege atau ekonomi untuk membagi masyarakat industri menjadi dua kelas, yaitu kelas Borjuis dan Proletar. Sedangkan Max Weber, Peter Berger, Jeffries dan Ransford mempergunakan ketiga dimensi tersebut. Dari penggunaan ketiga dimensi tersebut Max Weber memperkenalkan konsep : kelas, kelompok status, dan partai. Bentuk stratifikasi dapat dibedakan menjadi bentuk lapisan bersusun yang diantaranya dapat berbentuk piramida, piramida terbalik, dan intan. Selain lapisan bersusun bentuk stratifikasi dapat juga diperlihatkan dalam bentuk melingkar. Bentuk stratifikasi melingkar ini terutama berkaitan dengan dimensi kekuasaan. Pengelompokan secara vertikal berdasarkan posisi, status, kelebihan yang dimiliki, sesuatu yang dihargai. Distribusi hak dan wewenang, berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, kekuasaan, dan kehormatan. Ukuran yang biasa digunakan untuk menggolongkan penduduk dalam lapisan-lapisan tertentu yaitu:

1. Ukuran kekayaan (kaya miskin, tuan tanah penyewa,
2. Ukuran kekuasaan (penguasa/ dikuasai) penguasa punya wewenang lebih tinggi
3. Ukuran kehormatan (berpengaruh / terpengaruh) ukuran ini ada di masyarakat tradisional (pemimpin informal)
4. Ukuran ilmu pengetahuan (golongan cendekiawan/ rakyat awam)

Tiga sifat Stratifikasi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, dilihat dari sifatnya pelapisan sosial dibedakan menjadi sistem pelapisan sosial tertutup, sistem pelapisan sosial terbuka, dan sistem pelapisan sosial campuran.

- a) Stratifikasi Sosial Tertutup (Closed Social Stratification)
Stratifikasi ini adalah stratifikasi dimana anggota dari setiap strata sulit mengadakan mobilitas vertikal. Walaupun ada

mobilitas tetapi sangat terbatas pada mobilitas horisontal saja. Contoh:

Sistem kasta, kaum Sudra tidak bisa pindah posisi naik di lapisan Brahmana. Rasialis, kulit hitam (negro) yang dianggap di posisi rendah tidak bisa pindah kedudukan diposisi kulit putih. Feodal, kaum buruh tidak bisa pindah ke posisi juragan/majikan

- b) Stratifikasi Sosial Terbuka (Opened Social Stratification)
Stratifikasi ini bersifat dinamis karena mobilitasnya sangat besar. Setiap anggota strata dapat bebas melakukan mobilitas sosial, baik vertikal maupun horisontal. Contoh:
 - Seorang miskin karena usahanya bisa menjadi kaya, atau sebaliknya.
 - Seorang yang tidak/kurang pendidikan akan dapat memperoleh pendidikan asal ada niat dan usaha.
- c) Stratifikasi Sosial Campuran
Stratifikasi sosial campuran merupakan kombinasi antara stratifikasi tertutup dan terbuka. Misalnya, seorang Bali berkasta Brahmana mempunyai kedudukan terhormat di Bali, namun apabila ia pindah ke Jakarta menjadi buruh, ia memperoleh kedudukan rendah. Maka, ia harus menyesuaikan diri dengan aturan kelompok masyarakat di Jakarta.

B. SISTEM SOSIAL

Menurut Selo Soemardjan mengacu pendapat Loomis suatu sistem sosial harus terdiri atas sembilan unsur sebagai berikut.

1. Kepercayaan dan Pengetahuan

Unsur kepercayaan dan pengetahuan merupakan unsur yang paling penting dalam sistem sosial karena perilaku anggota dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka yakini dan apa yang mereka ketahui tentang kebenaran, sistem religi, dan cara-cara penyembahan kepada sang pencipta.

2. Perasaan

Perasaan adalah keadaan jiwa manusia yang berkenaan dengan situasi alam sekitarnya termasuk di

dalamnya sesama manusia. Perbedaan latar belakang budaya suatu masyarakat akan membedakan keadaan kejiwaan masyarakat yang membentuk suatu sistem sosial. Perasaan terbentuk melalui hubungan yang menghasilkan situasi kejiwaan tertentu yang bila sampai pada tingkat tertentu harus dikuasai agar tidak terjadi ketegangan jiwa yang berlebihan.

3. Tujuan

Dalam setiap tindakannya manusia mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut, yaitu suatu hasil akhir atas suatu tindakan dan perilaku seseorang yang harus dicapai melalui perubahan maupun dengan cara mempertahankan suatu keadaan yang sudah bagus

4. Norma/Kaidah/Peraturan Sosial

Norma adalah pedoman-pedoman tentang perilaku yang diharapkan atau pantas menurut kelompok atau masyarakat. Norma-norma sosial merupakan patokan tingkah laku yang diwajibkan atau dibenarkan dalam situasi-situasi tertentu dan merupakan unsur paling penting untuk meramalkan tindakan manusia dalam sistem sosial. Norma-norma sosial dipelajari dan dikembangkan melalui sosialisasi sehingga menjadi pranata-pranata sosial.

5. Kedudukan (Status) dan Peran (Role)

Kedudukan adalah posisi seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, hak-hak, serta kewajibannya. Kedudukan menentukan apa yang harus seseorang perbuat bagi masyarakat. Di dalam setiap sistem sosial dijumpai bermacam-macam kedudukan baik yang diperoleh secara turun-temurun, dengan usaha sendiri maupun kedudukan yang diberikan sebagai penghargaan dari lingkungan sendiri, sedangkan peran (role) adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya.

6. Tingkat/Pangkat

Pangkat berkaitan dengan kedudukan dan peranan seseorang dalam masyarakat. Seseorang dengan pangkat tertentu berarti mempunyai proporsi hak-hak dan kewajiban-kewajibannya. Pangkat diperoleh setelah melalui penilaian terhadap perilaku seseorang yang menyangkut pendidikan, pengalaman, keahliannya, pengabdianya, kesungguhannya, dan ketulusan perbuatan yang dilakukannya.

7. Kekuasaan

Kekuasaan adalah setiap kemampuan untuk mempengaruhi pihak-pihak lain. Kalau seseorang diakui oleh masyarakat sekitarnya maka itulah yang disebut wewenang.

8. Sanksi

Sanksi adalah suatu bentuk imbalan yang diberikan terhadap seseorang atas perilakunya. Sanksi dapat berupa hadiah dan dapat pula berupa hukuman. Sanksi diberikan oleh masyarakat untuk menjaga tingkah laku para masyarakat supaya sesuai dengan aturan yang berlaku. Setiap masyarakat akan menerapkan sanksi baik yang positif maupun sanksi yang negatif kepada anggotanya, tetapi wujud dan tingkatan sanksi yang diberikan sangat tergantung pada peradaban masyarakat tersebut.

9. Fasilitas (Sarana)

Fasilitas adalah semua bentuk cara, jalan, metode, benda-benda yang digunakan manusia untuk menciptakan tujuan sistem sosial itu sendiri. Fasilitas di sini sama dengan sumber daya material yang berupa gagasan atau ide.

C. PERANAN SOSIAL

Setiap orang yang hidup di tengah-tengah masyarakat pasti memiliki peran sosial yang sesuai dengan status sosialnya. Peran sosial adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki status sosial tertentu dalam masyarakat. Peran sosial seseorang dalam masyarakat sangat ditentukan oleh status sosial yang dimilikinya. Jika status sosial seseorang tinggi, maka akan semakin tinggi pula peran sosialnya dalam masyarakat, atau sebaliknya. Peran sosial dianggap sangat penting karena

mangatur perilaku seseorang dalam masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

D. STATUS SOSIAL

Status sosial adalah kedudukan sosial seseorang atau individu dalam kelompok masyarakat. Dengan demikian, seseorang dapat memiliki beberapa status karena ikut serta dalam berbagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Status yang dimiliki oleh seseorang akan menentukan derajat, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kelompoknya. Misalnya, apabila kamu menjadi ketua kelas, maka statusmu setingkat lebih tinggi dibandingkan dengan temanmu. Tetapi kamu juga memiliki tanggung jawab yang lebih karena secara langsung membawahi berpuluh-puluh teman sekelas dan harus dapat menjadi suri tauladan.

Kesimpulan

Bentuk struktur sosial adalah tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat, yang didalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan dengan batas-batas perangkat unsur-unsur sosial yang mengacu pada suatu keteraturan perilaku di dalam masyarakat. Melalui sistem sosial itu terbentuk, berkembang, dan dipelajari oleh individu dalam masyarakat. Proses sosial itu sendiri adalah hubungan timbal balik antara bidangbidang kehidupan dalam masyarakat dan memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan adanya status yang dimiliki oleh seseorang akan menentukan derajat, kewajiban, dan tanggung jawab dalam setiap kelompoknya. Serta peran sosial seseorang dalam masyarakat sangat ditentukan oleh status sosial yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjosisworo, S. 1982. Pokok-pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi hukum. Bandung: Ofste Alumni.
- <https://BENTUK-BENTUK-STRUKTURSOSIAL SOCIOPEdia.html> (Diakses pada hari Senin 2 April 2018)
- Ismail, Rita. 2007. Sosiologi Keperawatan. Yogyakarta: EGC.
- Priyono, H. 2003. Anthony Giddens. Jakarta: Gramedia.
- Soehartono, I. 1995. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zeitlin, Irving. 1995. Memahami Kembali Sosiologi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press